

**SUB TEMA:**  
***AUDITING***



**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK ( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Vita Wahyu Saputri dan Fatchan Achyani**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jalan A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta-57102  
email: [Fatchan.Achyani@ums.ac.id](mailto:Fatchan.Achyani@ums.ac.id)*

***Abstract***

*The length of the relationship Public Accounting Firm with a possible client may affect the independence of the public accountant's attitude in giving opinion to the client. To avoid this, the government through the Minister of Finance 17/PMK.01/2008 set number of limitations on the duration of the engagement of auditors and clients. The change of the Firm in accordance with a predetermined time limit government (mandatory) will not be a problem but if the change occurs outside the firm government regulation (voluntary) will raise questions about the factors that cause this to happen. In this study, researchers focused on the company (client) to make the auditor changes.*

*Several previous studies on the factors that influence the auditor changes showed different results. Researchers tried again to examine the factors that affect auditor changes. The factors tested were the auditor's reputation, company size, financial distress, and management turnover. Researchers use the companies listed on the Stock Exchange in the period 2004-2011. Purposive sampling method produce 32 sample firms. Methods of data analysis in research using logistic regression.*

*The results showed that the only one variable affects to auditor changes. Auditor changes affected by auditor's reputation.while the variable size firm, financial distress, and management changes do not affect the company's decision to make the turn KAP.*

***Keywords:*** *auditor changes, auditor's reputation, size firm, financial distress, management changes*

**A. PENDAHULUAN**

Menurut Sumarwoto (2006) dalam Wijayani dan Januarti (2011) sikap independen akuntan publik dapat dipengaruhi oleh adanya hubungan kerja yang cukup lama antara akuntan publik dengan klien. Akuntan publik yang memiliki hubungan kerja yang cukup lama diyakini akan membawa ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka.

Salah satu solusi agar akuntan publik tidak terlalu dekat berinteraksi dengan klien yang pada akhirnya mengganggu independensi auditor adalah menetapkan ketentuan

pergantian Kantor Akuntan Publik (untuk selanjutnya disebut KAP) dan auditor secara *mandatory* (wajib) (Giri,2010 dalam Wijayani dan Januarti ,2011).

Indonesia menjadi negara yang mewajibkan adanya pergantian auditor karena adanya peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” dimana pemberian jasa audit dari KAP terhadap klien paling lama adalah enam tahun buku berturut-turut. Jika perusahaan mengganti KAP setelah mengaudit sesuai dengan peraturan maka hal tersebut tidak menjadi pertanyaan karena pergantian tersebut bersifat *mandatory* (wajib). Namun, jika perusahaan mengganti KAP secara *voluntary* (diluar peraturan pemerintah), maka hal tersebut akan menimbulkan pertanyaan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan pergantian manajemen terhadap pergantian KAP.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi dapat melahirkan suatu konflik keagenan antara agen dan principle (pemilik) karena agen (manajer) dalam menjalankan tugas dari principle (pemilik) dapat dimungkinkan bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri sesuai dengan asumsi sifat dasar manusia, sehingga bisa jadi laporan keuangan yang disajikan oleh agen (manajer) dipengaruhi oleh unsur kepentingan pribadi. Muncul auditor sebagai penengah antara agen dan manajer sebagai pihak independen yang menilai keandalan laporan keuangan tersebut. Independensi harus ada dalam diri auditor agar laporan keuangan yang dinilai auditor tidak berat sebelah. Independensi auditor dipercaya akan terganggu karena lamanya hubungan kerja sama antara auditor dengan klien sehingga muncul peraturan yang mengatur tentang batas waktu perikatan antara auditor dengan kliennya.

Terjadinya pergantian auditor /KAP sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan pemerintah (*mandatory*) tidak akan menjadi masalah namun jika pergantian auditor/KAP terjadi diluar peraturan pemerintah (*voluntary*) akan menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan hal ini dapat terjadi. Adanya kajian empiris/penelitian terdahulu dapat digunakan untuk mendukung penyusunan hipotesis (dugaan sementara) yang akan diuji.

**H1** : Reputasi KAP berpengaruh terhadap Pergantian KAP

Reputasi auditor adalah kepercayaan public atas nama besar yang disandang auditor tersebut (Sinarwati, 2010). Reputasi KAP dilihat dari afiliasi KAP nya, jika KAP berafiliasi

dengan KAP *big 4* maka dapat dikatakan KAP bereputasi. Menurut Wibowo dan Hilda (2009) dalam Wijayani dan Januarti (2011) KAP yang sudah bereputasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengaudit dibandingkan KAP yang belum bereputasi, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit dan independensi yang lebih tinggi. perusahaan cenderung beralih memilih KAP yang sudah bereputasi karena dengan bekerjasama dengan KAP yang besar dan memiliki reputasi yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan kualitas audit yang tinggi juga.

**H2** : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pergantian KAP

Ukuran Perusahaan merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total asset. Perusahaan besar akan dituntut untuk beralih ke KAP yang besar karena umumnya perusahaan besar memiliki operasional yang besar juga sehingga dibutuhkan auditor yang mempunyai keahlian lebih yang berasosiasi dengan KAP besar (Willenborg, 1999 dalam Chadegani et al, 2011). Perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk tetap mempertahankan auditor mereka karena analisis keuangan akan meneliti mengenai pemecatan auditor sebelum jangka waktu yang ditentukan (Carecello dan Niel, 2003 dalam Mahantara, 2013). perusahaan besar cenderung untuk beralih ke KAP yang besar karena adanya tuntutan kondisi operasional perusahaan yang semakin meningkat sehingga dibutuhkan auditor yang mempunyai keahlian lebih dan perusahaan besar cenderung lebih rendah untuk berganti KAP dibanding perusahaan kecil

**H3** : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Pergantian KAP

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan (Rasyid, 2012). dalam penelitian ini menggunakan metode Altman Z score. Schwartz dan Soo (1995) dalam Sulistiarini dan Sudarno (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan untuk berpindah KAP. Perusahaan akan berpindah dan cenderung untuk memilih menggunakan jasa audit KAP yang lebih mudah untuk diintervensi sehingga perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dapat menerima opini audit sesuai dengan yang diinginkan.

**H4** : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap Pergantian KAP

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham. Menurut Sinarwati (2010) pergantian manajemen ini sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan termasuk dalam hal pemilihan KAP. Manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak kerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005 dalam Sinarwati, 2010).

### C. METODE PENELITIAN

Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi logistic dengan persamaan berikut:

$$\text{Switch} = b_0 + b_1\text{REPUTASI\_KAP} + b_2\text{UKURAN\_PERUSAHAAN} + b_3\text{FIN\_DISTRESS} + b_4\text{PERGANTIAN\_MANJ} + e$$

Keterangan:

Switch	= Pergantian KAP
$b_0$	= Konstanta
$b_1$ - $b_4$	= Koefisien regresi
REPUTASI_KAP	= Reputasi KAP
UKURAN_PERUSAHAAN	= Ukuran Perusahaan
FIN_DISTRESS	= <i>Financial Distress</i>
PERGANTIAN_MANJ	= Pergantian Manajemen
e	= <i>Error</i>

#### Pengukuran Variabel

##### 1. Variabel Dependen: Pergantian KAP

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah variabel Pergantian KAP. Pergantian KAP adalah perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2011. Pergantian KAP menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian KAP maka diberi kode 1 dan tidak berganti diberi kode 0.

2. Variabel Independen:

a. Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan variabel *dummy* jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberi nilai 1 sedangkan jika diaudit oleh KAP *Non Big 4* maka diberi nilai 0 (Nasser et al, 2006).

b. Ukuran KAP

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural dari total asset (Nasser et al, 2006).

b. *Financial Distress*

Variabel *financial distress* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode Altman *Z score*. *Z score* merupakan model untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. model persamaan Altman *Z score* adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

$Z$  = *Overall index*

$X_1$  = *Working Capital to Total Asset Ratio* (Aset Lancar – Hutang Lancar/TotalAset)

$X_2$  = *Retained Earnings To Total Asset Ratio* (Laba ditahan / Total Aset)

$X_3$  = *Earnings Before Interest And Taxes To Total Asset Ratio*  
(Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset)

$X_4$  = *Market Value Of Equity To Book Value Of Total Debt Ratio*  
(Nilai Pasar Equitas / Nilai Buku dari Total Hutang)

$X_5$  = *Sales To Total Asset Ratio* (Penjualan / Total Aset)

Perusahaan dengan nilai skor dibawah 1,81 tergolong perusahaan bangkrut, sedangkan skor diatas 2,99 tergolong aman, dan skor nilai yang berada pada 1,81 s/d 2,99 termasuk dalam *grey area* (area abu-abu) atau perusahaan yang diambang kebangkrutan (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010).

c. Pergantian Manajemen

Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan Perusahaan mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008 dalam Wijayanti dan Januarti, 2011).

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah tercatat di BEI selama periode 2004-2011. Penentuan sample didasarkan pada sampel yang telah terpenuhi kelengkapannya. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan tujuan tertentu.

## D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

#### 1. Deskripsi Reputasi KAP terhadap Pergantian KAP

TABEL 1 DESKRIPSI REPUTASI KAP TERHADAP PERGANTIAN KAP

Variabel	Pergantian KAP				Jumlah	Tidak berpindah	Total
	4-4	4-N	N-4	N-N			
Reputasi KAP (terakhir digunakan)							
<i>Big 4</i>	33		3		36	74	110
<i>Non Big 4</i>		16		48	64	82	146
Jumlah	33	16	3	48	100	156	256

Keterangan:

4-4 : Pergantian KAP dari *Big 4* ke *Big 4*

4-N : Pergantian KAP dari *Big 4* ke *Non Big 4*

N-4 : Pergantian KAP dari *Non Big 4* ke *Big 4*

N-N : Pergantian KAP dari *Non Big 4* ke *Non Big 4*

Dari pendeskripsian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP cenderung lebih banyak perusahaan yang diaudit dengan KAP *Non Big 4*.

#### 2. Deskripsi Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP

TABEL 2 DESKRIPSI UKURAN KAP TERHADAP PERGANTIAN KAP

Variabel	Pergantian KAP				Jumlah	Tidak berpindah	Total
	4-4	4-N	N-4	N-N			
Ukuran Perusahaan							
Besar	30	13	3	39	85	137	222
Menengah/Kecil	3	3		9	15	19	34
Jumlah	33	16	3	48	100	156	256

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang melakukan pergantian KAP adalah tergolong perusahaan dengan besar karena sebagian perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan menjadi sampel penelitian adalah perusahaan besar.

3. Deskripsi *Financial Distress* terhadap Pergantian KAP

TABEL 3 DISKRIPSI *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PERGANTIAN KAP

Variabel	Pergantian KAP				Jumlah	Tidak berpindah	Total
	4-4	4-N	N-4	N-N			
<i>Financial Distress</i>							
Aman	16	5	2	3	26	53	79
<i>Grey Area</i>	9	3		8	20	36	56
Bangkrut	8	8	1	37	54	67	121
Jumlah	33	16	3	48	100	156	256

Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara voluntary lebih banyak tergolong pada perusahaan yang mengalami *financial distress* (bangkrut/ kesulitan keuangan).

4. Deskripsi Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

TABEL 4 DESKRIPSI PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP PERGANTIAN KAP

Variabel	Pergantian KAP				Jumlah	Tidak berpindah	Total
	4-4	4-N	N-4	N-N			
Pergantian Manajemen							
YA	8	2	1	6	17	29	46
TIDAK	25	14	2	42	83	127	210
Jumlah	33	16	3	48	100	156	256

Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP cenderung lebih banyak perusahaan yang juga melakukan pergantian manajemen.

## Hasil Uji Regresi Logistik

TABEL 4. HASIL UJI REGRESI LOGISTIK

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
REPUTASI_KAP	-0,595	0,286	4,329	1	0,037	0,552
UKURAN_PERUSAHAAN	0,008	0,097	0,007	1	0,935	1,008
FIN_DISTRESS	-0,035	0,038	0,853	1	0,356	0,966
PERGANTIAN_MANJ	-0,040	0,344	0,014	1	0,907	0,961
Constant	-0,337	2,584	0,017	1	0,896	0,714

### 1. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Pergantian KAP

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4. variabel Reputasi KAP menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,37 , lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan Reputasi KAP berpengaruh terhadap Pergantian KAP dapat diterima.

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian KAP

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4 variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,935, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis (H2) yang menyatkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP tidak dapat diterima.

### 3. Pengaruh Financial Distress terhadap Pergantian KAP

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4 variabel financial distress menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,356 lebih besar  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis (H3) yang menyatakan *Financial distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP tidak dapat diterima.

### 4. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4 variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,907, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis (H4) yang menyatakan pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP tidak dapat diterima.

## E. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP, perusahaan yang sudah memiliki perikatan dengan KAP yang bereputasi dalam hal ini adalah KAP *Big 4* akan cenderung lebih rendah untuk melakukan pergantian KAP dibanding perusahaan yang memiliki perikatan dengan KAP *Non Big 4* karena dianggap KAP *Big 4* memiliki kualitas yang lebih tinggi dalam mengaudit.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP, karena dari hasil deskripsi pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel data yang diteliti adalah perusahaan yang tergolong besar dan sebagian besar sudah menjalin kerja sama dengan KAP *Big 4* sehingga perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mempertahankan auditornya.
3. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP, karena menurut Wijayani dan Januarti (2011) ketika perusahaan melakukan pergantian KAP akan timbul biaya *start up* yang tinggi untuk auditor baru padahal keadaan perusahaan sedang tidak stabil karena mengalami *financial distress*. Hal tersebut berhubungan juga dengan persepsi pemegang saham yang negatif jika perusahaan sering melakukan pergantian KAP.
4. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP karena kebijakan akuntansi yang lama tetap dapat diselaraskan dengan manajemen yang baru dengan melakukan negosiasi ulang antar kedua belah pihak, fenomena ini berkaitan dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dijalankan bersama orang-orang dalam satu keluarga (Damayanti dan Sudarma, 2008).

## REFERENSI

- Badan Pengawas Pasar Modal. 1997. Perubahan Peraturan Nomor Ix.C.7 Tentang “*Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil*”.
- Chadegani, Mohamed, dan Jari. 2011. “The Determinant Factors Of Auditor Switch Among Companies Listed On Tehran Stock Exchange”. *International Conference on Sociality and Economics Development*, IPEDR Vol. 10.
- Damayanti, Shulamite dan Sudarma, Made. 2008. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Divianto. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch”. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang.

- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, Y.Dadi dan Fitriany. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Upgrade, Downgrade, Dan Samegrade Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, Manado.
- IAI. 2012. *“Standar Akuntansi Keuangan”*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, C. Michel dan Meckling, William H. 1976. “Theory of the Firm: Managerial of The firm, Agency Costs, and Ownership Structure”, *Journal of Financial Economics*. Volume 3 no.4.: hal. 305-360.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. 1997. *“Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil”*.
- Menteri Keuangan. 2002. Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 423/KMK.06/2002 Tentang *“Jasa Akuntan Publik”*.
- Menteri Keuangan. 2003. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17359/KMK.06/2003 Tentang *“Jasa Akuntan Publik”*.
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang *“Jasa Akuntan Publik”*.
- Mahantara, AA Gede Widya. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”. *Thesis*. Denpasar: Universitas Udayana
- Mulyadi. 2002. *“Auditing”*, Edisi 6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nasser, A.T.A., Wahid, E.A., Nazri, S.N.F.S., Hudaib, M. 2006. “Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 7: pp. 724-737.
- Prastiwi, Andri dan Wilsya, Frenawidayuarti. 2009. “Faktor-Faktor Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol. 1, no. 1: pp. 62-75.
- Pratitis, Yanwar Titi. 2012. “Auditor Switching : Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan Financial Distress”. *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765.
- Rasyid, Ahmad Gusti. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching”. *Skripsi*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sihombing, Maida Mutiara. 2012. “Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching”. *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro.

- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Sudiyatno, Bambang dan Puspitasari, Elen. 2010. "Tobin's Q dan Altman Z Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan". *Kajian Akuntansi* Vol.2 No.1.
- Sulistiarni, E dan Sudarno. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.1, no.2.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Wijayani, Evi Dwi dan Januarti, Indira. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching" di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

